

**ANALISIS KEEFEKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN STUDENT TEAM HEROIC
LEADERSHIP PADA SISWA SMP SWASTA
BUDISATRYA MEDAN
T.P 2014/2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh:

BAMBANG JOKO PRASETIO
0902030162



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2014**

ABSTRAK

BAMBANG JOKO PRASETIO (NPM: 0902030162) Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Student Team Heroik Leadership Pada Materi Bangun Datar Di Kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015. Skripsi, Medan: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah “Bagaimana ketuntasan belajar siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi bangun datar di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015”, “Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi bangun datar di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015”, dan “Bagaimana hubungan timbal balik (interaksi) siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015, Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015, dan Untuk mengetahui hubungan timbal balik (interaksi) siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.

Pada penelitian ini diambil subjek dari siswa SMP Swasta Biudisatrya Medan, kelas VII-3 yang berjumlah 36 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes dan observasi. Tes yang diberikan terdiri dari 10 tes yang berbentuk essay test sedangkan observasinya sebanyak 20. Tes digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar matematika siswa, dan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan observasi digunakan untuk mengukur keefektifan belajar dengan menggunakan strategi Student Team Heroic Leadership.

Dari analisis data diperoleh beberapa hasil perhitungan. Pada tes yang telah dilakukan, dengan subjek sebanyak 36 siswa dan 10 butir soal essay, keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 78,47%. Simpangan baku sebesar 12,00. Korelasi XY adalah 0,45. Dan pencapaian reabilitas tes diperoleh sebesar 0,62 dengan kriteria “Reabilitas Tinggi”. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa saat kegiatan belajar berlangsung, dengan subjek sebanyak 36 siswa dan 20 point aktivitas siswa, keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 71,06%. Simpangan baku sebesar 11,50. Korelasi XY adalah 0,92. Dan pencapaian reabilitas tes diperoleh sebesar 0,96 dengan kriteria “Reabilitas Sangat Tinggi”. Sementara pada tingkat ketuntasan

belajar, persentase siswa tuntas sebesar 86,11% dan siswa tidak tuntas sebesar 13,89%.

Melihat persentase ketuntasan belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa analisis keefektifan belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran Student Team Heroik Leadership adalah sangat baik.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmad, nikmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Pada Siswa SMP Swasta BUDISATRYA MEDAN Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunia-Nya yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat pada FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada suri tauladan dan pemimpin kita baginda Rasulullah SAW yang telah membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntut untuk menggapai duniawi dan ukhrawi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan kendala-kendala yang mana kendala tersebut sangat bermakna untuk kebaikan dan kesempurnaan dari isi yang tertulis dalam skripsi ini. Namun berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk dari dosen pembimbing maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mohon maaf jika ada terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini baik itu berupa ketikan, bahasa, dan kekurangan lengkap isinya, seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **PAIDI** dan ibunda tercinta **SITI NURMAWATI S.Pd** yang selalu mendoakan, selalu memberi dukungan, dan menyemangati hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih buat kasih sayang dan perhatian sepanjang masa yang tak pernah bisa terbalaskan. Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M. AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Elfrianto M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Irvan, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan terselesainya skripsi ini.
5. Saudara kandung penulis Dahliana Prihatin, Ridho Kurniawan Syah, Nurma Winda Ayu Putri, yang selalu memberikan dorongan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Suciati, Muhammad Sovianda, Muhammad Al – Hafiz Sirait, serta sahabat IMUD yang lain, yang senantiasa membantu penulis dalam memberikan motivasi, moril, arahan, selama berjalannya proses skripsi ini sampai terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan kelas D Matematika Pagi stambuk 2009.

8. Teman-teman sepermainan lain yang senantiasa menghibur dan memberikan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak dan juga kepada pembaca masih diharapkan kritik dan sarannya demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Juli 2014

Penulis

BAMBANG JOKO PRASETIO

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I . PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II . LANDASAN TEORITIS.....	9
A. KerangkaTeoritis	9
1. Pengertian Analisis.....	9
2. Pengertian Keefektifan.....	9
3. Pengertian Belajar.....	10
4. Pembelajaran.....	13

5. Pengertian Hasil Belajar.....	14
6. Pengertian Students Teams Heroik Leadership	15
7. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
1. Subjek Penelitian	21
2. Objek Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian	23
1. Uji Validitas	25
2. Uji Reabilitas	26
3. Tingkat Kesukaran Tes	27
4. Analisis Daya Pembeda	28
5. Kelompok Unggul dan Asor	29
D. Teknik Analisis Data.....	29
1. Pengolahan Data Kuantitatif.....	29
2. Pengolahan Data Kualitatif.....	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
1. Ketercapaian Ketuntasan Siswa	33
B. Pembahasan Penelitian	39
1. Analisis Ketercapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	39
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	44
LAMPIRAN LAMPIRAN	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Waktu Penelitian	47
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	48
Lampiran 3	Kode dan Nama Siswa.....	57
Lampiran 4	Daftar Hadir Siswa	59
Lampiran 5	Tes Kemampuan Siswa	61
Lampiran 6	Lembar Jawaban dan Skor Tes Kreativitas Siswa	62
Lampiran 7	Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	64
Lampiran 8	Observasi Siswa dengan Menggunakan STHL	65
Lampiran 9	Reliabilitas Tes	70
Lampiran 10	Kelompok Unggul Dan Asor.....	72
Lampiran 11	Daya Pembeda	74
Lampiran 12	Tingkat Kesukaran Tes	75
Lampiran 14	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total	76
Lampiran 15	Rekap Analisis Butir	77
Lampiran Form K-1	80
Lampiran Form K-2	81
Lampiran Form K-3	82
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi	83
Lampiran Surat Perubahan Judul Skripsi	84
Lampiran Surat Pernyataan Plagiat	85

Lampiran Surat Izin Riset dari UMSU	86
Lampiran Surat Keterangan Riset dari SMP Swasta Budisatrya Medan	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Siswa	22
Tabel 3.2 Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	23
Tabel 3.3 Kategori Tingkat Penguasaan Siswa.....	30
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Observasi	32
Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Pada Tes Hasil Belajar	35
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar	36
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	38
Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	47
Tabel Daftar Kode Dan Nama Siswa.....	57
Tabel Daftar Kehadiran Siswa	59
Tabel Tes Kemampuan Siswa.....	61
Tabel Lembar Jawaban dan Skor	62
Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa	64
Tabel Observasi Aktivitas Siswa	65
Tabel Reabilitas Tes.....	70
Tabel Kelompok Unggul Dan Asor	72
Tabel Daya Pembeda	74
Tabel Tingkat Kesukaran Tes	75
Tabel Korelasi Skor butir dengan Skor Total	76
Tabel Rekap Analisis Butir	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan matematika.

Kebanyakan siswa menyebutkan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling mereka benci, hal ini karena tingkat kesulitannya yang tinggi dan cara belajar yang membosankan, sehingga siswa bosan dalam proses pembelajaran dikelas. Meskipun demikian, setiap siswa harus mempelajari matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Apabila hal ini tidak dilakukan, siswa akan dihadapkan oleh berbagai macam masalah, dikarenakan hampir semua bidang studi berkaitan dengan matematika.

Abdurrahman (2003: 65) mengemukakan bahwa “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak terlepas dari kemampuan guru mengajar. Guru sebagai motivator, dan fasilitator mampu menghilangkan rasa takut yang ada pada siswa, hal ini bisa teratasi dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak membosankan dan mudah dimengerti oleh siswa.

Pemilihan strategi belajar yang tepat dan bervariasi akan membantu meningkatkan kegiatan belajar siswa dikelas. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode yang digunakan harus efisien dan efektif.

Strategi pembelajaran yang tepat harus mampu membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Selama ini kegiatan pembelajaran hanya difokuskan pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Banyak cara yang digunakan agar siswa didalam kelas dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan merubah proses berjalannya pembelajaran dikelas.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan saat ini adalah mutu pendidikan yang relatif masih rendah. Diakui ada banyak faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya ketersediaan pendidik yang belum memadai dari segi kualitas, kesejahteraan pendidik yang masih rendah, dan fasilitas belajar yang tersedia belum cukup memadai.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Disini siswa diperbolehkan memperoleh ilmu dari tempat lain sebagai penambah pengetahuan yang mereka miliki, baik dari media, bimbingan belajar, maupun lingkungan sekitar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, menggunakan maupun mengingat kembali konsep yang dipelajari.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus mampu melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas belajar dirancang dengan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar santai, disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran yang dipakai harus mampu mendorong siswa agar dapat berkeaktifan, mengkritik, dan berpikiran secara logis. Sehingga jika siswa sudah kreatif maka siswa tersebut dapat dikatakan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas.

Keefektifan adalah pencapaian sasaran pembelajaran melalui perumusan perencanaan pengajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengevaluasian hasil proses belajar mengajar (Sumirgo dan Iskandar, 2003: 27). Suatu metode pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Penggunaan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran student team heroic leadership dan reconnecting yang dilengkapi tugas terstruktur dapat mencapai minat belajar peserta didik”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi Student Team Heroik Leadership dan reconnecting dapat mencapai minat belajar.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, banyak persoalan yang harus dipecahkan terutama menyangkut dengan keefektifan belajar siswa dikelas. Karena dengan adanya proses belajar mengajar yang efektif dikelas maka akan terciptanya hasil belajar yang baik dan memperoleh tujuan belajar yang baik pula. Untuk itu dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran matematika itu pelajaran yang membosankan dan tingkat kesulitannya tinggi.
2. Pembelajaran matematika masih banyak berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Model Pembelajaran yang mendorong agar proses belajar siswa lebih efektif.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu di batasi masalah yang akan di teliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah **Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Students Team Heroik Leadership Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, perlu adanya rumusan masalah yang akan dikaji dalam peneltian ini supaya pembahasannya lebih fokus.

Bagaimana keefektifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Students Team Heroik Leadership Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2013/2014.

Masalah ini dirumuskan dalam 3 pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015?
2. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015?
3. Bagaimana hubungan timbal balik (interaksi) siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran student team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Students Team Heroik Leadership Pada Materi Bangun Datar Di Kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.

Berdasarkan rusan dalam tiga pertanyaan penelitian diatas, maka spesifikasi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran students team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015?

2. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran students team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015?
3. Untuk mengetahui hubungan timbal balik (interaksi) siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran students team heroik leadership pada materi pecahan di kelas VII SMP Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Students Teams Heroic Leadership diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan kepahlawanan (heroik) secara akademik. Dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Dan sebagai salah satu sumber alternative pembelajaran matematika.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses belajar mengajar dikelas.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut Bloom (dalam sudjono, 1996:51) bahwa “Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau objek menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami bagian-bagian yang satu dengan yang lain”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menganalisis suatu objek yaitu menyelidiki dan menguraikan suatu objek atau peristiwa atas faktor-faktor yang terkait serta meneliti hubungan antar fungsi dan peranan dari bagian-bagian tersebut agar diketahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pengertian Keefektifan

Menurut kamus bahasa Indonesia, keefektifan berarti keberhasilan. Keefektifan itu sendiri berasal dari kata dasar efektif yang dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu keberhasilan dengan menggunakan metode terhadap hasil belajar matematika. Keefektifan dapat dinyatakan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Menurut Sutikno (2005:42) mengemukakan bahwa “Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai

dengan yang diharapkan. Dengan demikian pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran itu tercapai”.

Pada dasarnya, efektivitas ditujukan untuk mengetahui sejauh apa tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Adapun keefektifan pembelajaran matematika pada penelitian ini hanya mengacu pada aspek:

- a. Ketuntasan belajar siswa;
- b. Ketercapaian tujuan pembelajaran;
- c. Hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator keefektifan pembelajaran berupa:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar;
- 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa;
- 3) Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran;
- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perilaku atau usaha seseorang untuk mengubah pola dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga dapat diartikan perubahan pola tingkah laku dari suatu aktifitas yang dilakukan yang akan diperoleh dari diri

sendiri, orang lain yang disekitarnya, pendidikan, serta dari latihan dan sebagainya.

Proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Abdurrahman (2003: 37) mengemukakan bahwa “ Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relative menetap”.

Lain halnya dengan R.Gagne dalam Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal ini didukung juga oleh Ngalim Purwanto (1990: 9) yang mengatakan bahwa : “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman”.

Demikian juga menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 11) yang mengatakan bahwa: "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, kemampuan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari motivasi, perhatian, senang terhadap suatu materi, kemampuan dalam mengolah materi yang diberikan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi disini yang paling utama dalam mempengaruhi belajar itu adalah faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menetap dalam diri seseorang yang akan timbul dalam kualitas maupun kuantitas seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, penyesuaian diri, kebiasaan, minat, dan lain sebagainya. Dikatakan seorang siswa belajar apabila adanya suatu kesadaran/tindakan yang disengaja dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang bertujuan mengubah perilaku yang menetap pada individu itu sendiri.

4. Pembelajaran

Kata pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru-siswa dikelas formal akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik, dengan maksud menekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Sumber-sumber belajar lain yang dimaksud adalah sumber dari keluarga, masyarakat atau lingkungan, media cetak, media elektronik.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau membangkitkan skill (kemampuan), attitudes, ideas (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge atau pengetahuan. Proses belajar mengajar yang efektif adalah suatu proses belajar mengajar dimana mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kegiatan pembelajaran dikelas akan terlihat jika adanya interaksi antara siswa dengan guru yaitu dengan adanya komunikasi yang timbal balik diantara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung, ataupun dengan menggunakan media. Siswa jangan dianggap selalu sebagai subjek yang tidak tahu apa-apa, melainkan mereka memiliki latar, minat, kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Kegiatan guru bukan hanya sebagai pengajara (memberi ilmu pengetahuan) melainkan sebagai pembimbing, pengembang, dan

pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya sebuah kegiatan. Sedangkan belajar diartikan perubahan pola tingkah laku dari suatu aktifitas yang dilakukan yang akan diperoleh dari diri sendiri, orang lain yang disekitarnya, pendidikan, serta dari latihan dan sebagainya. Hasil dalam upaya belajar merupakan pencapaian tujuan belajar yang biasa disebut sebagai hasil belajar.

Beberapa defenisi hasil belajar menurut para ahli, diantaranya:

- a. Abdurrahman (2003) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.
- b. Sudjana (1990) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan

keterampilan siswa yang terbentuk setelah proses belajar, dengan tujuan mendapat hasil yang baik. Hal ini berarti belajar dan hasil belajar merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling terkait satu sama lain. Dimana hasil belajar dapat dicapai melalui usaha yang dilakukan dalam proses belajar itu sendiri dengan tes yang diberikan.

Strategi Students team heroik leadership

6. Pengertian Students Teams Heroik Leadership

Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh peserta didik dikelas. Strategi adalah siasat, taktik dimana seorang guru harus memiliki rancangan agar apa yang diajarkan pada peserta didik dapat diterima atau direspon dengan baik. Berbicara mengenai rancangan maka seorang guru harus memiliki persiapan pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang optimal. Guru dapat menggunakan pembelajaran yang bersifat students teams atau kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang dalam setiap kelompoknya tanpa melihat tingkat kecerdasan siswa. Jadi disini, siswa dicampurkan menurut tingkat jenis kelamin, kecerdasan, dan suku.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi pembelajaran Students Teams Heroic Leadership yang arti dari Heroic Leadership itu sendiri adalah kepemimpinan yang berjiwa pahlawan.

Menurut Lowney (2005: 11) ada empat pilar keberhasilan yaitu kesadaran diri, ingenuitas (kecerdikan dan fleksibilitas), cinta kasih, dan heroisme. Dan setiap individu dapat menjadi pemimpin (hero) yang:

- a. Memahami kekuatan, kelemahan, nilai-nilai dan pandangan hidup setiap individu masing-masing.
- b. Berinovasi dan beradaptasi dengan yakin untuk dapat menyelesaikan berbagai macam masalah yang akan dihadapi.
- c. Membangun interaksi dengan orang lain dalam sikap yang positif, penuh cinta kasih.
- d. Menyemangati diri sendiri dan orang lain dengan ambisi-ambisi heroic.

Lowney dalam bukunya (2005: 15) juga berpendapat bahwa “seorang pemimpin harus dapat melakukan sikap mengarahkan, memadukan orang (berkomunikasi), memotivasi dan member insvirasi dengan maksud memberi semangat”.

Dapat disimpulkan bahwa heroik leadership adalah kepemimpinan berjiwa pahlawan. Maksudnya, pemimpin atau hero yang tidak egois mementingkan dirinya berhasil, melainkan mementingkan kepentingan anggota agar berhasil juga. Jadi, Students Teams Heroic Leadership merupakan suatu proses

pembelajaran siswa, dimana setiap individu diharapkan aktif dalam proses pembelajarannya dan menjadi hero (pemimpin) didalam suatu kelompok belajarnya.

Disini setiap siswa mampu menjadi pemimpin dalam kelompoknya jika siswa tersebut benar-benar menguasai pelajaran yang menjadi bahan diskusi pada setiap kelompok. Heroic Leadership juga mendorong siswa agar dapat mengeluarkan gagasan secara bebas, dapat saling membantu antar siswa agar dapat mengerti tentang apa yang dibahas, dan tidak beranggapan sapa yang paling hebat atau pintar, melainkan saling membantu agar dalam satu kelompok tersebut dapat pintar juga. Disinilah yang diharapkan, agar pembelajaran disekolah itu tidak berpusat keguru, melainkan mengarahkan agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai.

Kesadaran kepahlawanan dalam gaya kepemimpinan heroik dijelaskan meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Kesadaran diri untuk mengembangkan potensi-potensi dengan menambah keterampilan pribadi secara terus menerus.
- b. Kesadaran mau mencari kelemahan-kelemahan diri yang dapat dipakai sebagai titik tolak memperbaiki konsep diri.
- c. Kesadaran untuk mengambil nilai manfaat dari apa yang telah dipelajari.

- d. Kesadaran untuk menentukan pendirian sebagai pandangan hidup yang rela berkorban.
- e. Kesadaran untuk menyemangati diri sendiri dan orang lain dengan ambisi heroik.

7. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Students team heroic merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok kecil). Di dalam kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberi tugas untuk berdiskusi sebelum tatap muka dikelas. Pada saat tatap muka, setiap peserta didik diminta menyiapkan pertanyaan-pertanyaan (soal-soal) yang akan diajukan/dilempar pada peserta didik kelompok lain. Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Pertanyaan tersebut dipakai sebagai review untuk materi yang ditugaskan saat itu. Pada kelompok tersebut setiap individu memerankan sebagai pemimpin yang mempunyai semangat kepahlawanan akademik.

Tujuan dari pembelajaran ini siswa dapat aktif dan dapat mengembangkan pola pikir (gagasan) yang siswa miliki. Pembelajaran dengan menerapkan strategi kepemimpinan yang heroik adalah dimulai dengan manfaat, dan kesadaran setiap individu maupun kelompok menanamkan nilai kepemimpinan yang bersifat heroik, dan peserta didik memiliki kesadaran menentukan pendirian untuk menyemangati diri sendiri maupun teman.

1. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Students Team Heroik Leadership

Kelebihan:

- a. Melibatkan seluruh siswa secara langsung (aktif) dalam proses belajar dikelas.
- b. Mengembangkan gagasan dalam memecahkan masalah matematika yang ada pada individual setiap siswa.
- c. Memupuk sifat Heroik dan kepemimpinan.
- d. Menjadikan siswa lebih kreatif.
- e. Meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas yang ada pada siswa.

Kelemahan:

- a. Kondisi tidak tenang dapat membuat kebisingan.
- b. Terlibatnya siswa yang pintar saja.
- c. Terdapat perselisihan pendapat yang akan menjadikan suasana tidak kondusif.

B. Kerangka Konseptual

Penggunaan strategi mengajar cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar guru dalam mengajar. Pemilihan strategi mengajar yang tidak tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan seiringnya belajar mandiri siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain, dengan seiringnya aktivitas belajar tersebut,

siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang ada, sehingga proses belajarpun akan meningkat khususnya pelajaran matematika.

Strategi *Heroik Leadership* merupakan strategi yang dapat mendidik peserta didik berpikir secara sistematis, mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi, dapat belajar menganalisis suatu masalah serta dapat membuat peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan yang heroik.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka yang menjadi hipotesisnya adalah adanya efektivitas belajar matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Students Teams Heroic Leadership pada siswa SMP Swasta Budisatrya Medan T.P 2014/ 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Budisatrya Medan. Beralamat di JL. Letda Sujono No. 166 Medan Kecamatan Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/ 2015, yaitu diperkirakan pada bulan Juli 2014 (lampiran 1).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-3 yang berjumlah 36 siswa.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran students team heroic leadership di kelas VII SMP.

Tabel 3.1**Daftar Nama Siswa**

No	Nama Siswa
1	A. Dimas Setiawan
2	Aulia Andini
3	Ega Syahfitri
4	Fadhillah Zain Nst
5	Febby Chairani BB
6	Fikri Prasetya Harahap
7	Ilham Fajri
8	Inge Faldrika Koto
9	Intan Balqis Shahira
10	Jasbin Singh
11	Jayusman Rifai Harahap
12	Kasman Rahmat Pane
13	Khairunnisa Hrp
14	Maulidani
15	Meilisa Putri
16	Mutiara Citra
17	M. Dani Panggabean
18	M. Deni Panggabean
19	M. Fadilah Triatmaja
20	M. Ichsan
21	M. Taufik Lesmana
22	M. Yasir Albani Srg
23	Nabil Afif Pulungan
24	Nugraha Adi Gusti
25	Nurhamidah
26	Nurmala Novita Sari
27	Rafika Falwa Hsb
28	Rahmi Afdillah
29	Rizky M.
30	Selly Handayani

31	Tri Agung Priyogo
32	Yuda Andika
33	Yuda Saputra
34	Yushila Ristianda
35	Vita Azzahra
36	Vicha Nursanah

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011 :53).

Observasi adalah sebagai alat evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan (Annas, 2011 :76).

Tabel 3.2
Observasi Siswa Melalui Strategi Pembelajaran
Student Team Heroik Leadership

No	Kreativty	No. iteam
1	Visual	1, 2, 3
2	Oral	4, 5, 6
3	Listening	7, 8, 9
4	Writing	10, 11, 12, 13
5	Motor	14, 15, 16
6	Mental	17, 18
7	Emosional	19, 20

Dalam penelitian ini untuk melihat penggunaan instrument pada 3 aspek yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan Belajar Siswa

Akan diukur melalui pemberian tes uraian. Pemberian tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan) dan tes akhir (sesudah melakukan tindakan). Jumlah soal pada masing-masing tes sebanyak 5 soal. Hal ini dilakukan untuk melihat ketuntasan belajar siswa melalui hasil dari pemberian tes sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran akan dilihat melalui pemberian tes uraian dengan ketentuan yang sama. Karena ketercapaian tujuan pembelajaran juga dapat dilihat melalui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

3. Hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dan siswa, serta hubungan timbal balik (interaksi) antara siswa dan siswa.

Berikut adalah indikator pencapaian kompetensi yang telah disusun pada soal tes yang akan diberikan pada siswa :

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal	Teknik Penilaian
1.	Mengenal bentuk-bentuk pecahan	1, 2, dan 3	Tertulis
2.	Menggunakan sifat-sifat operasi hitung penjumlahan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4, dan 6	Tertulis
3.	Menggunakan sifat-sifat operasi hitung tambah, kurang, kali, atau bagi dengan melibatkan pecahan serta mengkaitkannya dalam kejadian sehari-hari	5, 7, 8, 9, dan 10	Tertulis

Guna melihat kesahihan tes yang digunakan, maka penulis menghitung uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Menurut Sugiyono (2004: 137) bahwa instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Dalam perhitungannya gunakan rumus Sudjana (2002: 369) berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi x dan y yaitu bilangan yang menunjukkan besar kecilnya

hubungan antara variable x dan y .

x = variabel yang mempengaruhi.

y = variabel yang dipengaruhi.

n = jumlah sampel.

Kriteria validitas test:

- $0,8 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi
- $0,6 < r_{xy} \leq 0,8$ validitas tinggi
- $0,4 < r_{xy} \leq 0,6$ validitas rendah (cukup)
- $0,2 < r_{xy} \leq 0,4$ validitas rendah dan kurang
- $0 < r_{xy} \leq 0,2$ validitas sangat rendah (buruk)
- $< r_{xy} \leq 0$ validitas tidak valid

Pada penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan adalah taraf signifikan 5% dengan nilai r tabel 0,329. Jika $r_{xy} \text{ hitung} \leq r_{xy} \text{ tabel}$ maka soal tersebut tidak valid, dan jika $r_{xy} \text{ hitung} \geq r_{xy} \text{ tabel}$ maka soal tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas, rumus yang digunakan adalah rumus Suharsimi Arikunto (2006: 196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

$$S_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{II} = reliabilitas instrument

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor soal

S_t = varians total

n = jumlah soal

Dengan Kriteria reliabilitas tes:

- $0 < r_{11} < 0,2$ reliabilitas sangat rendah
- $0,2 < r_{11} < 0,4$ reliabilitas rendah
- $0,4 < r_{11} < 0,6$ reliabilitas sedang
- $0,6 < r_{11} < 0,8$ reliabilitas tinggi
- $0,8 < r_{11} < 1,0$ reliabilitas sangat tinggi

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan butir soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut reliable.

3. Tingkat Kesukaran Tes

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Untuk perhitungan taraf kesukaran soal dalam penelitian ini digunakan rumus Erman Suherman (2001: 189) sebagai berikut:

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

JS_A = jumlah siswa kelompok atas

JB_A = jumlah benar untuk kelompok atas

JB_B = jumlah benar untuk kelompok bawah

Kriteria menentukan indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P: 0,00 - 0,30 butir soal sukar.
- Soal dengan P: 0,30 - 0,70 butir soal sedang.
- Soal dengan P: 0,70 - 1,00 butir soal mudah.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, diharapkan dalam penelitian ini soal diklasifikasikan dengan P: 0,30 - 0,70 yang berarti butir soal sedang.

4. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi), dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk perhitungan daya pembeda soal dalam penelitian ini digunakan rumus Erman Suherman (2001: 176) sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda soal

JS_A = jumlah siswa kelompok atas

JB_A = jumlah benar untuk kelompok atas

JB_B = jumlah benar untuk kelompok bawah

Kategori soal:

- 0,00 - 0,20 kategori soal jelek
- 0,20 - 0,40 kategori soal cukup
- 0,40 - 0,70 kategori soal Baik
- 0,70 - 1,00 kategori soal baik sekali

Semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang. Di harapkan dalam penelitian soal dikategorikan baik.

5. Kelompok Unggul dan Asor

Kelompok unggul merupakan sejumlah siswa yang sudah dianggap sudah lulus dengan kriteria cukup terhadap tes yang diberikan.

Kelompok asor merupakan sejumlah siswa yang belum lulus tes yang diberikan. Atau dapat dikatakan skor yang dimiliki siswa dibawah kriteria cukup.

D. Tehnik Analisa Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif yang dibantu dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menekankan pada

metode kualitatif, namun metode kuantitatif juga digunakan sebagai fasilitator dalam membantu melancarkan kegiatan penelitian.

1. Pengolahan Data Kuantitatif

a. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Menurut Nurkencana (1986: 80) kategori tingkat penguasaan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Tingkat Penguasaan Siswa

Tingkat Penguasaan	Kriteria
90% - 100%	Kemampuan sangat tinggi
80% - 89%	Kemampuan tinggi
65% - 79%	Kemampuan sedang
55% - 64%	Kemampuan rendah
0% - 54%	Kemampuan sangat rendah

Dikatakan mencapai tingkat penguasaan apabila siswa mencapai Kriteria paling sedikit *kemampuan sedang*.

1. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2009:24).

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Dimana : KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ = Jumlah skor total

Dengan Kriteria :

0% < T < 65% : Tidak Tuntas

65% < T ≤ 100% : Tuntas

a. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (klasikal)

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak siswa yang } KB \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan: PKK = Presentase ketuntasan klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai presentase penelitian hasil $\geq 65\%$ maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

b. Menentukan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui ketuntasan belajar secara klasikal. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah dipenuhi presentase ketuntasan hingga 85%. Jadi dapat disimpulkan apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal $\geq 85\%$, maka tujuan pembelajaran dikatakan tercapai.

2. Pengolahan Data Kualitatif

- a. Interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa dan siswa.

Untuk melihat adanya interaksi (hubungan timbale balik), akan menggunakan lembar observasi. Menurut Soegito (dalam Asnawati, 2010) hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$P_1 = \frac{\text{Jumlah seluruh aspek yang diamati}}{\text{Banyaknya aspek yang diamati}}$$

Dimana : P_1 merupakan hasil pengamatan pada pertemuan pertama.

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata penilaian, digunakan rumus:

$$R = \frac{N}{B}$$

Keterangan : R = rata-rata penilaian

N = jumlah nilai akhir

B = banyaknya observasi

Adapun criteria penilaian observasi adalah sebagai berikut:

No	Interval Rata-rata Penilaian	Kategori
----	------------------------------	----------

1	$1,00 < R \leq 1,80$	Tidak Baik
2	$1,80 < R \leq 2,60$	Kurang Baik
3	$2,60 < R \leq 3,40$	Cukup
4	$3,40 < R \leq 4,20$	Baik
5	$4,20 < R \leq 5,00$	Sangat Baik

Pembelajaran dikatakan efektif bila hasil pengamatan observasi, pembelajaran berada dalam kategori baik dan sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan maksud ingin menganalisis keefektifan belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran student team heroic leadership. Untuk menganalisis keefektifan belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran student team heroic leadership, peneliti menggunakan tingkat ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa, ketercapaian aktivitas siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran student team heroic leadership, ketercapaian aktivitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership, dan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership. Berikut hasil penelitian keefektifan belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran student team heroic leadership.

1. Ketercapaian Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan 10 butir soal sebagai instrumen, diperoleh hasil penelitian sebagai gambaran ketuntasan belajar siswa. Hasil tes siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.1**Daftar Nilai Siswa Pada Tes Hasil Belajar**

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Keterangan
1	A. Dimas Setiawan	75	75%	Tuntas
2	Aulia Andini	30	30%	Tidak Tuntas
3	Ega Syahfitri	75	75%	Tuntas
4	Fadhillah Zain Nst	85	85%	Tuntas
5	Febby Chairani BB	80	80%	Tuntas
6	Fikri Prasetya Harahap	85	85%	Tuntas
7	Ilham Fajri	80	80%	Tuntas
8	Inge Faldrika Koto	85	85%	Tuntas
9	Intan Balqis Shahira	75	75%	Tuntas
10	Jasbin Singh	80	80%	Tuntas
11	Jayusman Rifai Harahap	80	80%	Tuntas
12	Kasman Rahmat Pane	65	65%	Tidak Tuntas
13	Khairunnisa Hrp	85	85%	Tuntas
14	Maulidani	85	85%	Tuntas
15	Meilisa Putri	85	85%	Tuntas
16	Mutiara Citra	90	90%	Tuntas
17	M. Dani Panggabean	75	75%	Tuntas
18	M. Deni Panggabean	85	85%	Tuntas
19	M. Fadilah Triatmaja	75	75%	Tuntas
20	M. Ichsan	80	80%	Tuntas
21	M. Taufik Lesmana	75	75%	Tuntas
22	M. Yasir Albani Srg	80	80%	Tuntas
23	Nabil Afif Pulungan	85	85%	Tuntas
24	Nugraha Adi Gusti	80	80%	Tuntas
25	Nurhamidah	60	60%	Tidak Tuntas
26	Nurmala Novita Sari	85	85%	Tuntas
27	Rafika Falwa Hsb	80	80%	Tuntas

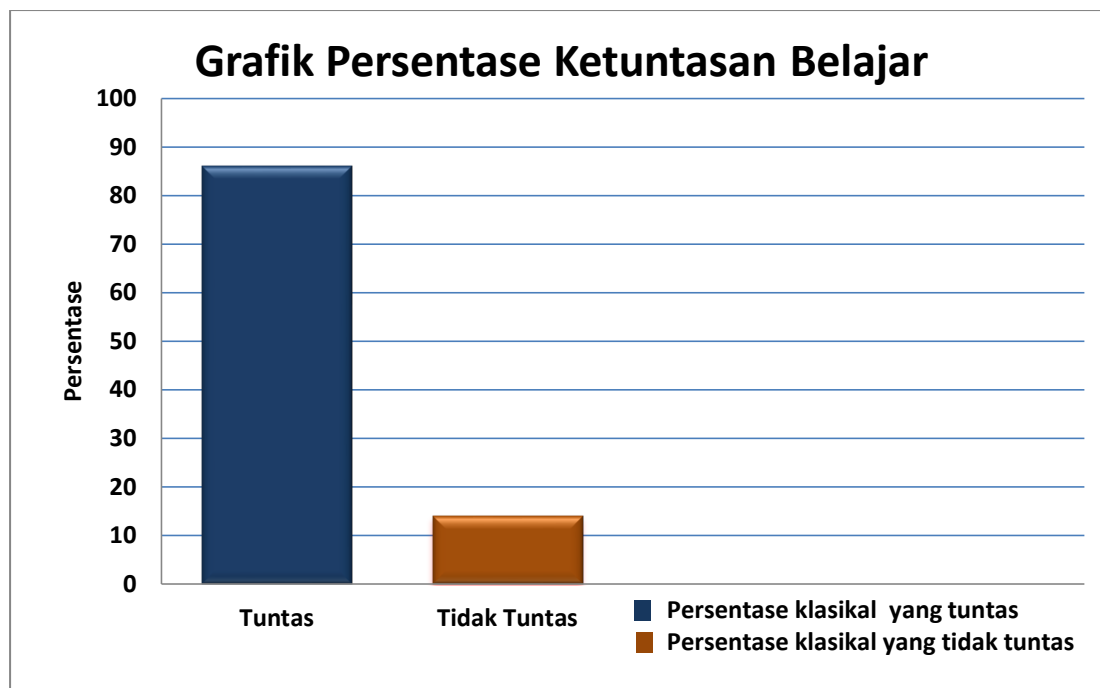
28	Rahmi Afdillah	80	80%	Tuntas
29	Rizky M.	85	85%	Tuntas
30	Selly Handayani	75	75%	Tuntas
31	Tri Agung Priyogo	85	85%	Tuntas
32	Yuda Andika	100	100%	Tuntas
33	Yuda Saputra	90	90%	Tuntas
34	Yushila Ristianda	65	65%	Tidak Tuntas
35	Vita Azzahra	90	90%	Tuntas
36	Vicha Nursanah	55	55%	Tidak Tuntas
JUMLAH		2825		
Rata-rata		78,47222		
Tuntas			86,11%	31 Siswa
Tidak Tuntas			13,89%	5 Siswa

Tabel 4.2

Presentase Ketuntasan Belajar

Tes Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas
	86,11%	13,89%

Grafik 4.1



Dari tabel dan grafik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Setelah digunakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership pada materi pecahan diperoleh hasil tes hasil belajar siswa menunjukkan grafik ke arah yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan sebagai berikut:

- a. Ketuntasan = 86.11% dan
- b. Tidak tuntas = 13.89%

Persentase ketuntasan diatas dapat dilihat dari banyaknya siswa pada kelas VII-3 yang mendapatkan pengajaran menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa tersebut. Berikut

tingkat ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership:

- a. Dari 36 siswa terdapat 31 siswa (86.11%) yang telah mencapai ketuntasan belajar,
- b. Sedangkan 5 siswa (13.89%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Tabel 4.3

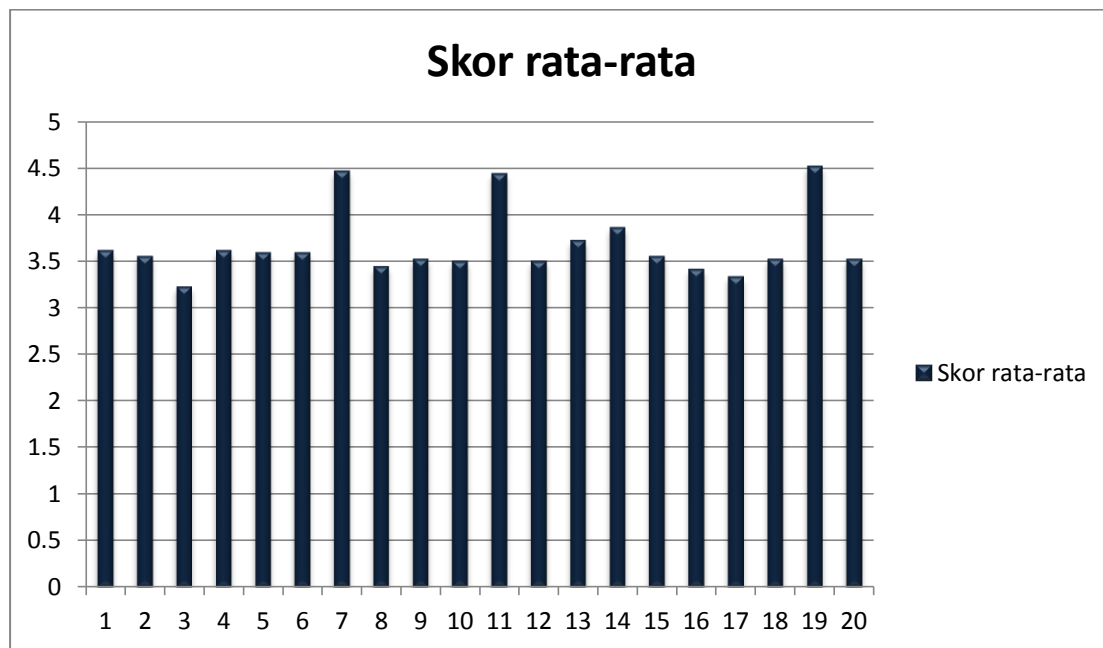
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Kegiatan Siswa	Skor	Ket-
1	Konsentrasi dalam pembelajaran materi	3,61	Baik
2	Memperhatikan proses dari aktivitas kelompok	3,55	Baik
3	Memberikan cara-cara baru dalam menyelesaikan soal matematika	3,22	Cukup
4	Bagaimana respon siswa, apakah siswa bertanya tentang masalah terkait pelajaran yang disajikan	3,61	Baik
5	Kemampuan dalam memberikan saran	3,59	Baik
6	Mengajukan dan menjawab pertanyaan yang dipersentasikan	3,59	Baik
7	Mendengarkan materi pelajaran yang diajarkan	4,47	Sangat Baik
8	Mendengarkan penjelasan dalam kelompoknya sendiri	3,44	Baik
9	Mendengarkan dengan baik penjelasan dari kelompok lain	3,52	Baik
10	Keinginan siswa dalam mencatat materi	3,5	Baik
11	Mengerjakan tugas individual	3,44	Baik
12	Mengerjakan tugas kelompok	3,5	Baik
13	Mengerjakan soal yang diajukan guru didepan kelas	3,72	Baik
14	Menyelesaikan soal-soal latihan kelompok	3,86	Baik
15	Menyelesaikan soal-soal latihan individual	3,55	Baik
16	Membuat kesimpulan kerja kelompok	3,41	Baik
17	Kemampuan menjelaskan kepada teman-teman	3,33	Baik

	sekelompoknya yang kurang mengerti		
18	Berani tampil kedepan kelas untuk menjelaskan soal matematika kepada teman-temannya yang belum mengerti	3,52	Baik
19	Bersemangat dan aktif dalam proses jalannya pembelajaran	4,52	Sangat Baik
20	Kemampuan menguasai diri dan kelompok	3,52	Baik
Total Skor		72,52	
Rata-rata		3,63	
Keterangan		Baik	

Grafik 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada indikator 19 yaitu “Bersemangat dan aktif dalam proses jalannya pembelajaran” sudah ada mencapai 4,52. Sedangkan aktivitas siswa rendah terdapat pada indikator 3 yaitu “Memberikan cara-cara baru dalam menyelesaikan soal matematika” dengan skor 3,22.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Ketercapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari tingkat hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 86,11%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 13,89% dengan nilai rata-rata 85,13 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai. Tetapi nilai rata-rata masih belum mencapai angka yang sempurna, ini dikarenakan ada beberapa soal yang membuat nilai siswa rendah, salah satu soal yang membuat nilai siswa rendah adalah soal nomor 7, siswa masih sulit memahami soal operasi pembagian dalam perhitungan pecahan yang diberikan. Kebanyakan siswa tidak memahami soal dengan teliti, sehingga siswa sulit untuk menjawab soal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dalam mengerjakan soal, siswa kurang teliti dalam memahami soal tersebut. Tetapi siswa masih dapat

menjawab beberapa soal dengan benar. Sehingga terdapat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan kategori tuntas setelah mendapat pengajaran menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership.

2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang telah tercapai, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Interaksi antar guru dengan siswa, dan antar siswa dengan siswa

Dalam proses penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa berlangsung sangat efektif. Adanya interaksi yang berhubungan dengan penyampaian materi dan respon yang cukup baik dari siswa terhadap hal-hal yang telah disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam mempelajari materi pecahan adalah siswa masih merasa sulit dan bingung melakukan operasi hitung pada pecahan biasa maupun pecahan campuran dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pembahasan materi.
2. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pada materi pecahan, (a) diperoleh hasil tes hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 86,11%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 13,11% menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai, (b) hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dinyatakan efektif dengan diperolehnya skor indikator kategori “baik” dan “sangat baik”. Sehingga rata-rata hasil observasi pada semua indikator dapat dinyatakan efektif, Ini berarti keefektifan belajar matematika dapat dianalisis melalui model pembelajaran Rangkaing 1.

B. Saran

1. Kepada guru matematika agar dalam mengerjakan matematika khususnya dalam mempelajari materi pecahan hendaknya guru dapat menggunakan strategi pembelajaran student team heroic leadership dan khususnya untuk

siswa kemampuan rendah agar guru lebih banyak memberikan perhatian lebih antara lain dengan cara memberi re-tutorial sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Diarankan agar selalu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan melatih siswa untuk belajar aktif.
3. Guru perlu memberikan banyak latihan – latihan soal serta tugas rumah kepada siswa, agar siswa terbiasa dan terlatih dalam menyelesaikan soal – soal luas dan keliling bangun datar segi empat yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
-1990.
- Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama, Pedoman Khusus Pengembangan silabus Berbasis Kompetensi Sekolah menengah Pertama (SMP). Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- Dubrin J. Andrew, 2009. *The Complete Ideal's Guides : Leadership.I* Jakarta : Prenada.
- Hamalik, 2003. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Lowney, Chris. 2005. *Heroic Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mohammad Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.88
- Roestiyah, 2012. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. rev.ed.* Jakarta: Rineka Cipta
-2003. *Bealajar Dan Faktor-Faktor Mempengharuinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung
- Sugiyono. Prof. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV. Bandung
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.

Sutikno. 2005. *Sistem Belajar Efektif*. Jakarta : Rineka Cipta

Tim Dosen. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.

Winkel, W S 1984. Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. Jakarta: Rhineka Cipta